
Pelatihan Public Speaking Membangun Kepercayaan Diri dan Berbicara Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Telkom Makassar

Maya Kasmita¹, Ririn Nurfaathirany Hery², Rohmah Rifani³, Muh. Rizal S⁴, Asmunandar⁵,
Muhammad Aswan⁶, Firman Umar⁷

Universitas Negeri Makassar

E-mail: mayakasma@unm.ac.id¹, ririnnurfah@unm.ac.id², rifanirohmah72@gmail.com³,
rizalsuyuti@unm.ac.id⁴, asmunandar@unm.ac.id⁵, aswan.unhas@gmail.com⁶,
firmanumar1208@gmail.com

Article History:

Received: 17 Mei 2023

Revised: 22 Mei 2023

Accepted: 23 Mei 2023

Keywords: *Publik speaking, terampil bicara.*

Abstract: *Kemampuan berbicara didepan umum sangat bermanfaat bagi anak-anak, dalam masa perkembangan anak di usia Sekolah Menengah pertama (SMP). Secara keilmuan, public speaking merupakan bagian dari ilmu komunikasi, kemampuan berbicara didepan public sangat mutlak. Kemampuan berbicara adalah dasar kesuksesan setiap orang. Seorang public speaker dalam perannya memberikan pengaruh dan mafaat bagi orang lain. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan bekal keilmuan dengan membangun kepercayaan diri serta kemampuan dalam berkomunikasi dan memiliki penampilan yang menarik pada saat berbicara bagi siswa SMP Telkom Kota Makassar. Metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan pada program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan agar terciptanya kreativitas dan kemampuan siswa melalui 3 tahapan yaitu : metode pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Hasil dari penelitian terbukti pada peserta yang telah mencapai kemampuan public speaking yang memadai; kepercayaan diri yang meningkat; mampu membawakan materi dengan baik, serta dapat mengaplikasikan teknik teknik public speaking.*

PENDAHULUAN

Manusia berkomunikasi satu dengan lain dikarenakan sebuah kebutuhan bertukar informasi. Komunikasi dilakukan karena kebutuhan tertentu, karena sebagian besar kehidupan manusia diisi dengan kegiatan berkomunikasi. Kemampuan seseorang dalam berbicara adalah hal mendasar yang dimiliki, akan tetapi tidak semua orang mampu berbicara didepan umum dan mengundang perhatian banyak orang (T Turistiati 2019). Ketertarikan seseorang dalam melihat orang lain dalam ilmu komunikasi disebut sebagai komunikasi efektif dimana penerima pesan oleh komunikator sesuai dengan pesan yang disampaikan komunikator (G Lasmery 2018).

Manusia membutuhkan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan biologis seperti makan

dan minum, dan memenuhi kebutuhan biologis lainnya seperti sukses dan kebahagiaan. Melalui komunikasi pula kita dapat memenuhi kebutuhan emosional serta meningkatkan kesehatan mental. Konsep dalam berkomunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikator dengan komunikannya. Komunikasi merupakan sebuah proses transfer ide, pikiran dan perasaan antara pengirim pesan dan penerima pesan (Alamanda, D. T., & Ramdhani 2018). (

Kemampuan berbicara didepan publik sudah sangat mutlak. Kemampuan ini mendasari kesuksesan setiap orang diberbagai bidang. Seorang *public speaker* dengan perannya sebagai pemberi pengaruh dan manfaat bagi para pendengar dituntut untuk tampil meyakinkan (Sumrahadi, A. E., Respati, N. P., Kania, I., & Rahmadhanty 2020). Semua perkataan, penampilan dan perilakunya dapat saja menjadi inspirasi bagi para pendengarnya. Untuk itu, unsur motivasi komunikasi harus melekat dalam diri seorang *public speaker* guna menghindari kekhawatiran-khawatiran yang membuat ragu dengan kemampuan (Chumaeson 2020)

Komunikasi tidak selamanya lancar, dalam *public speaking* ada beberapa, hambatan dan tantangan dalam menjalaninya. (1) Panik. Perasaan panic sebelum berbicara atau bahkan rasa tidak percaya diri. Perasaan ini merupakan hal yang biasa dirasakan oleh setiap orang. Efek dari perasaan panic tersebut adalah lupa terhadap materi yang sudah dipersiapkan. (2) Persiapan tidak Optimal. Ketika tampil didepan umum hal ini merupakan kegagalan dalam *public speaking*. Persiapan yang dilakukan bukan hanya dari segi persiapan materi, akan tetapi juga dari peralatan dan juga mental. (3) Kondisi Kesehatan yang tidak Fit. Apabila seseorang dalam kondisi tersebut tentunya penyampaian pesan dalam berkomunikasi bisa saja sampai namun tidak maksimal bahkan dapat menimbulkan kegagalan dan memberikan kekecewaan kepada para audiens. (4) Alat atau fasilitas kurang mendukung. Dalam penyampaian pesan atau presentasi itu membutuhkan alat misalnya, laptop, LCD, microphone dan sebagainya. Dipastikan sebelum melakukan presentasi harus melakukan pengecekan terlebih dahulu. (5) tidak menguasai konten atau bahan dengan baik. Orang yang tidak menguasai materi dapat dipastikan orang tersebut mengalami kebingungan ketika sudah berada di depan umum.

Public speaking juga mampu membantu dan mengatasi masalah seseorang atau individu dan kelompok yang belum punya keberanian untuk berbicara di depan umum atau mampu menjadikan individu dan kelompok percaya diri untuk tampil memukau di depan umum. Keterampilan berbicara didepan umum bermanfaat untuk mengembangkan perbendaharaan kata dan lancar berbicara; mengembangkan kemampuan diri; mengembangkan kemampuan kepemimpinan; belajar mempengaruhi orang lain; dan membuat hubungan social jadi lebih baik (Oktavianti, R., & Rusdi 2019)

Permasalahan yang umum terjadi pada kebanyakan siswa adalah, 1) siswa belum mampu berkomunikasi dengan baik pada saat melakukan presentasi didepan kelas, 2) siswa belum mengetahui cara berkomunikasi yang baik terlebih saat berbicara dengan guru atau lawan bicara yang lebih senior, 3) minimnya pengetahuan siswa tentang *public speaking*. Permasalahan tersebut menyebabkan siswa malu, demam panggung, kehilangan kata-kata, materi tidak siap dan sebagainya, seharusnya dengan banyaknya tugas yang diberikan dari guru kepada siswa dan teknik presentasi didepan kelas, dapat mengasah kemampuan siswa dalam berbicara didepan umum.

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan *public speaking* agar dapat membangun kepercayaan diri dan berbicara pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Telkom Makassar, dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini ditujukan kepada siswa dengan harapan mendapatkan pengetahuan *public speaking* yang meningkatkan kualitas

mereka secara pribadi..

METODE

Suatu pelatihan memiliki metode atau tahapan yang sistematis untuk melihat suatu keberhasilan penelitian tersebut melewati tahapan yang sistematis, terstruktur, terukur dan terlihat hasilnya. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan tujuan agar terciptanya kreativitas dan kemampuan siswa melalui 3 tahapan yaitu : metode pelatihan, fasilitas dan pendampingan dan melalui pendekatan berikut : 1) Pelatihan Metode pelatihan ini meliputi teknik dasar *public speaking*, *Practicing* dan *Building Skill*. 2. Pendampingan Tim Pelaksana mendampingi beberapa siswa untuk mempraktikkan teknik *public speaking* melalui simulasi berbicara didepan umum. 3) evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta dalam pemahamannya terhadap materi.

Metode Pelatihan, pada tahap ini tim fasilitator mendatangi siswa SMP Telkom Kota Makassar dan berdiskusi dengan guru pendamping kesiswaan untuk melihat kondisi siswa dalam harapannya terhadap Pengabdian Kepada Masyarakat ini dalam memberikan keterampilan yang dibuthkan bagi para siswa. Kegiatan *public speaking* dilaksanakan di SMP Telkom Makassar akan direncanakan secara berkesinambungan dengan melihat kebutuhan Sekolah dalam meningkatkan kualitas siswa dan pengembangan diri siswa tersebut. Fasilitator dalam metode pelatihan ini melakukan orientasi secara langsung kepada peserta *public speaking* yang berasal dari Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dan Majelis Perwakilan Kelas (MPK) di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Jumlah peserta 50 orang anak laki laki dan perempuan. Pada sesi ini, fasilitator meminta peserta memperkenalkan diri masing masingdi hadapan peserta lain. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana mereka mampu mengeksplorasi diri serta untuk mengetahui kemampuan berbicara.

Pendampingan Tim Pelaksana. Tim pelaksana dalam ini fasilitator mendampingi beberapa siswa untuk mempraktikkan teknik *public speaking* melalui simulasi berbicara didepan umum. Pada tahapan ini setiap siswa di berikan materi materi dengan cara penyampaian khusus untuk anak anak, agar luaran dari pelatihan ini diharapkan dapat tercapai. Materi dasar seperti pengertian, hingga teknik-teknik *public speaking* diberikan dengan bahasa yang mudah dipahami bagi peserta. Adapun materi teknik *public speaking* dipelajari dimulai dari teknik dasar yakni konsep dasar komunikasi, hingga teknik penunjang *public speaking* diantara lain; variasi suara, ekspresi wajah dan bahasa tubuh. *Public speaker* menuntut beberapa hal termasuk dalam mengenali diri sendiri maka salah satu materi dari *public speaking* ini adalah potensi kepribadian yang terdiri dari ; kepribadian sanguine, kepribadian melankolis, kepribadian koleris dan kepribadian phlegmatic. Peserta diarahkan untuk mengetahui *public speaking* beserta dengan tujuan tujuannya agar peserta mampu merumuskan ketika akan berbicara dihadapan khalayak. *Public speaking/speech communication/ speech/ oral communication* merupakan pergeseran istilah dari retorika di mana retorika adalah kemampuan untuk mennetukan, dalam kejadian tertentu dan juga situasi tertentu, menggunakan persuasi yang ada.

Pelatihan tidak hanya berkuat pada pemberian materi diruangan. Akan tetapi anak-anak juga harus mampu mempraktekkan agar hasilnya efektif. Menurut Hudoro (2000), mengatakan

berbicara efektif merupakan cara penyampaian ide kepada khalayak secara lisan dengan cara yang mudah dicerna dan dimengerti oleh pendengarnya. Peserta dapat berbicara dengan baik jika mengetahui dan mempraktikkan tiga prinsip penyampaian pesan: (1) pelihara kontak visual dan kontak mental dengan khalayak (koontak); (2) Gunakan lambing-lambang auditif atau usahakan agar suara memberikan makna yang lebih kaya pada bahasa (olah vokal); (3) Berbicaralah dengan seluruh kepribadian; dengan wajah, tangan dan tubuh anda (olah visual). Peserta diarahkan untuk berbicara tidak bertele-tele, tidak berputar-putar untuk menyampaikan suatu poin pembicaraan. Cepat, tepat, lugas dan dapat dimengerti oleh lawan bicara kita. Berbicara efektif membuat lawan bicara kita akan focus pada setiap hal yang kita sampaikan dan dapat berpengaruh langsung ke dalam pikirannya,

Teknik berkomunikasi yang baik dalam public speaking; 1) Berbicara Efektif. Berbicara secara efektif artinya berbicara tidak berputar putar untuk menyampaikan suatu inti pembicaraan. Berbicara secara efektif membuat lawan bicara focus kepada setiap hal yang kita sampaikan dan dapat mempengaruhi langsung kedalam pikirannya, 2) Berbicara penuh motivasi. Komunikasi yang terjalin dan sampai kepada lawan bicara haruslah bersifat mendorong. Terlebih ketika yang berbicara adalah orang yang memiliki kedudukan atau jabatan yang bisa dipandang tinggi daripada lawan bicaranya, seperti bos kepada anak buahnya, ketua kepada anggotanya. Motivasi yang dimaksud adalah dorongan dalam kata kata yang diucapkan agar lawan bicara tergerak untuk melakukan sesuatu dengan baik dan sungguh-sungguh berdasarkan pengarahan yang telah diberikan, 3) Berbicara untuk mendapatkan perhatian. Pembicaraan yang membosankan dan bertele-tele tentu akan membuat lawan bicara atau pendengar mengabaikan kata kata kita. Dalam teknik *public speaking* berbicara perlu diperhatikan tema/materi yang akan kita sampaikan pada lawan bicara agar membuat para pendengar tetap focus kepada kita. Diperlukan memperhatikan siapa lawan bicara agar materi yang kita sampaikan tepat sasaran, selain itu usaha menyampaikan dilakukan dengan gaya yang menarik, 4) Berbicara melalui keinderaan. Agar tema / mater yang kita sampaikan meninggalkan bekas pada lawan bicara, maka kita bisa menguatkan ekspresi kita dengan indta yang meyakinkan. Gerak tangan, tatapan mata, senyuman, atau kernyitan dahi akan menambah kesan tentang tema yang kita sampaikan. Hal ini juga agar lawan bicara mengerti bahwa tema yang kita bicarakan adalah hel yang penting dan patut untuk didengar.

Adapun teknik teknik dasar dalam public speaking dilakukan dengan (1) berlatih tenaga prong (pernafasan);(2) berlatih pantomime (mimik dan gestur); (3) berlatih focus pada *public speaking* spesifik. Ketika belajar *public speaking*, seseorang memiliki kemampuan menjadi pendidik, narrator, pendongeng, MC (master of ceremony), pemandu wisata, reporter, presenter, animater, orator, penyair, motivator, penyanyi, mediator dan dalang. Selama tiga kali pertemuan, peserta mendapatkan materi dasar, pengembangan materi, serta teknik-teknik public speaking. Praktek dilakukan setiap kali pertemuan dengan capaian yang berbeda namun sekaligus menunjang satu sama lainnya.

Evaluasi. Pelatihan yang dilaksanakan empat kali dilakukan secara terstruktur dan terarah. Fasilitator seringkali perlu mengulang kembali beberapa materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Peserta yang anggotanya adalah anak-anak Sekolah menengah pertama

yang usianya sekitar 12-15 tahun membutuhkan pengulangan (repetisi) materi secara berulang-ulang. Suasana hati peserta juga mempengaruhi saat mereka merespon materi yang diberikan bahkan pada saat melakukan public speaking. Ada kalanya pada pertemuan sebelumnya mereka bersemangat akan tetapi pada pertemuan berikutnya mereka kembali kelihatan kurang percaya diri. Akan tetapi pada pertemuan terakhir peserta telah mengalami kemajuan yang cukup baik. Mereka mempresentasikan materi yang telah mereka siapkan sendiri dengan teknik komunikasi yang cukup baik yang mudah dipahami untuk anak usia mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Public speaking membangun kepercayaan diri dan berbicara pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Telkom Makassar” ini dilaksanakan pada 10-12 April 2023 di SMP Telkom Kota Makassar. Dengan metode 30% teori dan 70% praktek. Kegiatan pelatihan public speaking ini dilaksanakan untuk melihat potensi anak SMP Telkom dalam meningkatkan kepercayaan diri sehingga dapat berbicara di depan public dengan efektif.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam area tertutup pada ballroom SMP Telkom Kota Makassar ditujukan untuk melatih rasa percaya diri sekaligus secara tidak langsung belajar bagaimana berkomunikasi untuk mendapatkan beberapa informasi mengenai orang-orang tersebut. Pengalaman ini mendapat catatan tersendiri, bahwa anak-anak lebih memilih berbicara di depan teman-teman sebaya mereka dibandingkan dengan lawan bicara yang lebih senior atau lebih muda dari mereka. Namun beberapa anak terlihat malu-malu dan takut salah ketika berbicara di hadapan teman-temannya. Informasi yang didapatkan berupa nama, kegiatan, hobi serta makanan kesukaan saat mereka praktek untuk berinteraksi satu sama lain.



Gambar 1. Suasana peserta mendapatkan materi

Setelah peserta mendapatkan informasi, mereka menceritakan pengalaman berkenalan dan informasi yang didapat dihadapan kawan-kwannya. Beberapa anak terlihat antusias dalam bercerita, memaparkan informasi disertai gesture yang cukup baik dan vocal yang memadai. Namun, tidak sedikit pula yang terlihat malu-malu dan belum berani bercerita secara lugas. Berdasarkan pengalaman tersebut, fasilitator memberikan materi olah vocal dan permainan gesture. Pada akhir pertemuan pertama, tim memberikan tugas untuk dikumpulkan pada minggu berikutnya berupa rekaman video. Rekaman video ini bertemakan kegiatan menyenangkan yang biasa mereka lakukan sehari-hari.

Pertemuan kedua dilakukan masih di ballroom SMP Telkom . kegiatan kali ini dilakukan dengan melihat isi rekaman video siswa dengan mencermati serta mengevaluasi hasil video yang mereka buat. Fasilitator mendapatkan data bahwa mereka bercerita melalui media dapat meningkatkan kepercayaan diri dibandingkan mereka bercerita secara langsung. Didalam video mereka bisa lebih dapat berbicara secara terstruktur dan lebih berekspresi. Hasil dari evaluasi tersebut menyatakan bahwa saat siswa memakai media dalam berkomunikasi, mereka lebih dapat menguasai teknik *public speaking* dibandingkan mereka bercerita secara langsung. Pada hasil evaluasi siswa berbicara langsung masih ada yang kelihatan malu malu dan tidak percaya diri, bahkan ada yang tidak mau tampil kedepan untuk bercerita. Diakhir pertemuan kedua siswa diberikan tugas untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan ketiga dengan membekali mereka materi kepercayaan diri terlebih dahulu.



Gambar 2. Suasana peserta menyampaikan cerita

Pertemuan ketiga dilaksanakan ditempat yang berbeda dengan harapan anak anak tidak bosan. Peserta yang terdiri dari siswa SMP Telkom ini diajak berdiskusi mengenai materi yang akan disampaikan. Boleh dengan materi yang telah mereka persiapkan di pertemuan sebelumnya atau mereka memiliki materi baru. Kelengkapan, kebaruan serta kemenarikan informasi menjadi salah satu penentu berhasil tidaknya *public speaking*. Fasilitator mempersilahkan siswa satu perat memaparkan materi dihadapan teman temannya sesuai dengan teknik yang diajarkan dipertemuan sebelumnya. Penekanan pada pertemuan kali ini adalah pemantapan. Ada siswa yang melakukan pemaparan dengan mempresentasikan menggunakan *property* penunjang, seperti pakaian, *property* senjata, makeup dan lain lain sesuai tema. Peserta cukup antusias dalam pertemuan terakhir, hal tersebut dapat terlihat dari cara mereka melakukan pemaparan dengan intonasi ucapan, keras rendahnya suara dan *gesture* penampilan. Disamping itu, materi yang mereka berikan juga cukup lengkap dan matang dengan penunjang kepercayaan diri mereka dalam melakukan pemaparan.

KESIMPULAN

Pelatihan *public speaking* yang diikuti siswa SMP Telkom Kota Makassar, berlangsung secara lancar. Beberapa materi disampaikan secara berulang dan ditambahkan sesuai dengan kebutuhan peserta. Kegiatan ini mempunyai dampak positif yang terlihat dalam pertemuan keempat, yakni para peserta pelatihan menunjukkan kemampuan berbicara didepan publik.

Kemampuan siswa tersebut meliputi kemampuan memilih dan menyiapkan materi, keterampilan menagtur atau mengelola emosi, mengatur gesture dan vocal serta keterampilan mematut diri. Selain itu hal yang paling utama adalah rasa percata diri yang meningkat setelah mereka mengikuti pelatihan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim Fasilitator sebagai pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih kepada Bapak Muhammad Irjan Marsaoly, SE selaku Kepala Sekolah SMP Telkom Makassar. Terima kasih pula kepada Bapak Husni Mubarak S.S selaku Pembina Kesiswaan SMP Telkom Makassar atas segala bantuan dan dukungannya sehingga program PKM ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamanda, D. T., & Ramdhani, A. 2018. "Strategi Pemasaran." *Universitas Garut*.
- Chumaeson, W. 2020. "Pelatihan Publik Speaking Pada Generasi Muda Desa Kiringan Boyolali." *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 1(08):137-143.
- G Lasmery, R. 2018. "Public Speaking Sebagai Bagian Dari Komunikasi Efektif (Kegiatan PKM Di SMA Kristoforus 2, Jakarta Barat)." *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(2),:81–85.
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. 2019. "Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif Roswita Oktavianti1 Dan Farid Rusd." *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 2(1).
- Sumrahadi, A. E., Respati, N. P., Kania, I., & Rahmadhanty, A. 2020. "Gaya Kepemimpinan Transformasional, Stres Kerja, Kepuasan Kerja, Dan Turnover Intention Pada Karyawan Perusahaan Penyedia Jasa Konsultasi Pengembangan Sumberdaya Manusia." *Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora* 2(1):1–16.
- T Turistiati, A. 2019. "Pelatihan Komunikasi Efektif Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Cilendek Barat Dan Timur - Kecamatan Bogor Barat." *Jurnal PKM Abdi Moestopo*, 2(1).